

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang ekonomi Islam dan juga keuangan adalah sebuah wadah dimana terdapat jasa dalam proses mengelola keuangan untuk tujuan tertentu. Seperti yang kita tahu, peranan lembaga keuangan dalam kehidupan terutama bank sangatlah penting. Hal ini akibat semakin berkembangnya sistem ketataniagaan yang mau tidak mau melibatkan lembaga keuangan atau bank di dalamnya. Namun pesatnya perkembangan bank tidak di imbangi dengan pesatnya kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat yang tergolong ekonomi lemah yang biasanya terdapat di wilayah desa atau kecamatan. Pada umumnya bank konvensional sangat selektif dan hanya berorientasi untuk mendapat keuntungan dengan sedikit resiko, oleh karenanya masyarakat ekonomi lemah sulit untuk mendapat jasa keuangan bank.<sup>1</sup>

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang “Lembaga Keuangan”, lembaga keuangan di beri batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.<sup>2</sup> Meskipun dalam peraturan tersebut diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun peraturan tersebut tidak membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi perusahaan. Secara umum dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank.

---

<sup>1</sup>Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009).h.6-7.

<sup>2</sup>Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan lembaga keuangan lain*, Edisi 2 (Jakarta Salemba Empat, 2006).h.5.

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia semakin pesat, baik lembaga keuangan bank maupun non-bank. Dalam perkembangannya lembaga keuangan yang paling mendominasi di Indonesia adalah lembaga keuangan konvensional baik itu lembaga keuangan bank maupun non-bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dibutuhkan masyarakat. Secara umum bank diartikan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Dalam pasal 1 butir 3, UU No 10 tahun 1998 disebutkan bahwa: Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>3</sup>

Keunggulan sistem ekonomi syari'ah tidak hanya diakui oleh para tokoh di negara-negara yang mayoritas penduduknya Muslim. Ketahanan sistem ekonomi syari'ah terhadap hantaman krisis keuangan global telah membuka mata para ahli ekonomi dunia. Dibidang ritel, nasabah dan bank membagi risiko dari segala investasi sesuai dengan peraturan yang telah disetujui serta membagi keuntungan yang diperoleh. Manajemen keuangan syari'ah berpengaruh bagi masyarakat karena dengan produk syari'ah, masyarakat merasa lebih aman dan nyaman karena manajemen keuangan syari'ah lebih menyentuh sektor real.

Pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut mereka, *idarah* (manajemen) adalah aktivitas khusus

---

<sup>3</sup>“Pengertian, Prinsip dan Landasan Hukum Bank Syariah Sesuai UU 10/98,” *Binus University*. [https://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/\(19Februari 2021\)](https://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/(19Februari%202021)).

menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam AlQur'an adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan) agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana. Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum.

Manajemen (*idarah*) adalah aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Quran adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan) agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.<sup>4</sup> Dalam sudut pandang Islam manajemen di istilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).<sup>5</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah swt dalam Q.S As-Sajdah Ayat 5 :

دَبَّرُ الْأَمْرِ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

<sup>4</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.h.2.

<sup>5</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008).h.362.

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya.

Kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>6</sup> Makna yang di maksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya.

Manajemen syariah merupakan kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari'ah. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno, yaitu *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Najmudin mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip

---

<sup>6</sup>Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)h.77.

manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).<sup>7</sup>

Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syari'ah. Dalam teori manajemen syari'ah, manajemen memiliki dua pengertian, yaitu (a) sebagai ilmu, (b) rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syari'ah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syari'ah).<sup>8</sup>

Sementara menurut dua tokoh penulis buku Manajemen Keuangan Syari'ah memiliki sudut pandang yang berbeda yang pertama yaitu Muhamad menjelaskan bahwa Manajemen keuangan syari'ah bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan.<sup>9</sup> Berbeda dengan Dadang Husen Sobana dikatakan bahwa Manajemen Keuangan Syari'ah aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh

---

<sup>7</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi, 2011, h.39.

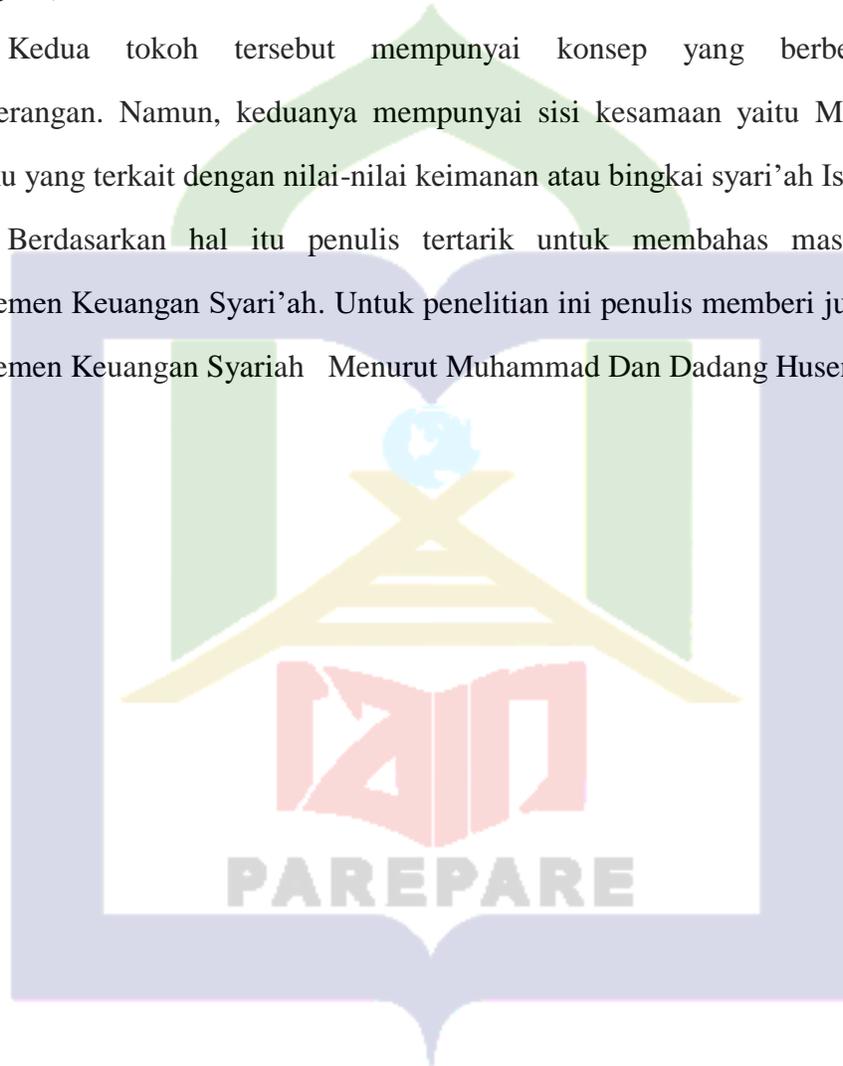
<sup>8</sup>Abdul Aziz, *Manajemen investasi Syari'ah* 2010, h.21.

<sup>9</sup>Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.2.

dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).<sup>10</sup>

Kedua tokoh tersebut mempunyai konsep yang berbeda bahkan berseberangan. Namun, keduanya mempunyai sisi kesamaan yaitu Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan atau bingkai syari'ah Islam.

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk membahas masalah konsep Manajemen Keuangan Syari'ah. Untuk penelitian ini penulis memberi judul."Konsep Manajemen Keuangan Syariah Menurut Muhammad Dan Dadang Husen Sobana ”.



---

<sup>10</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi, 2011,h.39.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka masalah pokoknya adalah bagaimana perbandingan Pendapat tentang Konsep Manajemen Keuangan Syariah. Dari masalah pokok diatas, dirincikan menjadi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Manajemen Keuangan Syariah Menurut Muhamad?
2. Bagaimana konsep Manajemen Keuangan Syariah Menurut Dadang Husen Sobana?
3. Bagaimana perbandingan konsep Muhamad dan Dadang Husen Sobana tentang Manajemen Keuangan Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep Manajemen Keuangan Syariah Menurut Muhamad.
2. Untuk mengetahui Konsep Manajemen Keuangan Syariah Menurut Dadang Husen Sobana
3. Untuk Mengetahui perbandingan konsep Pendapat Muhamad dan Dadang Husen Sobana

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan praktis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat maupun masukan yang berharga bagi pihak-pihak yang berkompeten, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada masyarakat.

2. Kegunaan akademis, yakni untuk memberi nilai tambah pengetahuan mengenai Konsep Manajemen Keuangan Syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Konsep

Kamus besar bahasa Indonesia konsep memiliki dua arti yang pertama bermakna rancangan atau buram surat dan yang kedua bermakna ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret<sup>11</sup>. Selain itu beberapa ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai definisi konsep, diantaranya yaitu menurut Segala konsep sebagai hasil pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan yang meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep dapat diperoleh melalui fakta, peristiwa, pengalaman, generalisasi, dan berpikir abstrak. Menguasai suatu konsep seseorang harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, peristiwa satu dengan peristiwa lainnya.<sup>12</sup>

Konsep merupakan abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri karakter atau atribut yang sama dari kelompok objek, baik merupakan proses, peristiwa, benda, atau fenomena di alam yang membedakannya dari kelompok lainnya. konsep-konsep merupakan dasar untuk berpikir, untuk belajar, aturan-aturan dan akhirnya memecahkan masalah. Konsep merupakan penyajian internal sekelompok stimulus,

---

<sup>11</sup>Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2008 (Jakarta : Pusat Bahasa),h.784.

<sup>12</sup>Ita Suhermiati, *Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Pokok Sintesis Protein Ditinjau Dari Hasil Belajar Biologi Siswa*, 2015, *Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4 (3), h. 983.

konsep tidak dapat diamati atau abstrak, oleh karena itu konsep harus disimpulkan dari perilaku. Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama.<sup>13</sup>

Konsep atau anggitan adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "*The classical theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Berbagai pengertian konsep dikemukakan oleh beberapa pakar. Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir.

Pengertian konsep yang lain adalah sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, objek atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental. Suatu konsep adalah elemen dari proposisi seperti kata adalah elemen dari kalimat. Konsep adalah abstrak di mana mereka menghilangkan perbedaan dari segala sesuatu dalam ekstensi, memperlakukan seolah-olah mereka

---

<sup>13</sup>Ziadatul Malikha., Mohammad Faizal Amir, *Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas V-B Min Buduran Sidoarjo Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*, 2018, Jurnal Mathematics Education Jurnal, 1 (2),h.75-81.

identik. Konsep adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap extensinya. Konsep adalah pembawa arti. Suatu konsep tunggal bisa dinyatakan dengan bahasa apa pun. Konsep bisa dinyatakan dengan 'Hund' dalam bahasa Jerman, 'chien' dalam bahasa Prancis, 'perro' dalam bahasa Spanyol<sup>14</sup>.

## 2. Manajemen

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang kedua, yaitu *adarta bihi*. Oleh karena itu, dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (Inggris), sepadan dengan kata *tabdir*, *idarah*, *siyasah*, dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an, tema-tema tersebut hanya ditemui tema *tabdir* dalam berbagai derivasinya. *Tabdir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *ydabbiru*, *tabdiran*. *Tabdir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan<sup>15</sup>.

## 3. Keuangan

Keuangan (*finance*) mempelajari bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasi, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya<sup>16</sup>.

## 4. Syari'ah

Syariah adalah kata Syari'ah berasal dari kata *syara'a*. Kata ini menurut ar-Razi dalam bukunya *Mukhtar-us Shihab* bias berarti *nahaja* (menempuh), *awdhaha*

<sup>14</sup>"Pengertian Analisis" <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>(Diakses 21 Februari 2021)

<sup>15</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004,h.2.

<sup>16</sup>"Pengertian Keuangan" <https://id.wikipedia.org/wiki/Keuangan> ( Diakses 21 Februari 2021)

(menjelaskan) dan bayyan-al masalik ( menunjukkan jalan). Sedangkan menurut Al-Jurjani Syari'ah bias juga artinya mazhab dan thriqah mustaqim / jalan yang lurus. Jadi arti kata syariah secara bahasa banyak artinya. Ungkapan Syari'ah Islamiyyah yang kita bicarakan maksudnya bukanlah semua arti secara bahasa itu. Kata syari'ah juga seperti itu, para ulama akhirnya menggunakan istilah Syari'ah dengan arti selain arti bahasanya lalu mentradasi. Maka setiap di sebut kata Syari'ah langsung dipahami dengan artinya secara tradisi itu. Imam al-Qurthubi menyebut bahwa Syari'ah artinya adalah agama yang di tetapkan oleh Allah swt<sup>17</sup>.

#### **F. Tinjauan Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu di jadikan sebagai salah satu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan peneliti yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi konsep manajemen keuangan Syari'ah. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan bahan referensi, yaitu :

---

<sup>17</sup>Ali Mohammad daud *Hukum Islam*, Jakarta,Rajawali pres,2011,h.46

Pertama, penelitian ini oleh Hasni pada tahun 2019 yang berjudul “ Strategi Customer Service Dalam Mengatasi Komplan Nasabah Pada Bank Tabungan Negara KCP Parepare ( Analisis Manajemen Syariah). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas tentang strategi dalam mengatasi komplek nasabah. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang Manajemen Syariah.

Kedua, penelitian ini oleh Oktaviani pada tahun 2016 yang berjudul “ Pengembangan Profesionalitas Sumber Daya Manusia Menurut Manajemen Konvensional Dan Manajemen Syaria’ah. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yang membahas tentang pengembangan profesionalitas sumber daya manusia menurut manajemen konvensional dan manajemen syariah. Persamaan dari penelitian ini membahas tentang manajemen syari’ah.

Ketiga, penelitian ini oleh Try Ramdhani Rachmat pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan *Frontliner* Terhadap Kepuasan Nasabah PT.Bank Negara Indonesia (Persero) TBK. Cabang Parepare ( Analisis Manajemen Syari’ah). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang membahas tentang pengaruh pelayanan dalam analisis syariah. Persamaan dari penelitian ini membahas tentang manajemen syari’ah.

Perbedaan antara ketiga penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari fokus penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan saat ini hanya berfokus pada konsep Manajemen Keuangan Syari’ah menurut Muhamad dan Dadang Husen Sobana.

## G. Landasan Teori

### 1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan<sup>18</sup>.

Dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Beberapa derajat, Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang

<sup>18</sup>Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.520.

bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya. Mengingat masalah yang berhubungan dengan pendidikan menurut al-Qur'an meliputi berbagai masalah, maka dalam tulisan ini akan dibatasi dengan mengangkat fokus pembahasan meliputi: pengertian dan tujuan pendidikan menurut al Qur'an serta metode-metode pendidikan menurut al-Qur'an.<sup>19</sup>

Segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk kedalam sebuah peta konsep. Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.<sup>20</sup>

Adapun pengertian konsep menurut para ahli :

a. Soedjadi

Mengartikan konsep kedalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.

b. Bahri

Konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.

---

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,

<sup>20</sup>Harifudin Cawidu, *Konsep Kufir Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991),h.13.

c. Singarimbun dan Efendi

Konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.<sup>21</sup>

2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah<sup>22</sup>.

Manajemen keuangan syariah bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Secara garis besar fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam empat fungsi, yaitu: Fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi, fungsi personalia.

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan<sup>23</sup>. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur

---

<sup>21</sup>Mahdi bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997),h.61.

<sup>22</sup>Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN,2014).h.2.

<sup>23</sup>Winda sari, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan “Pepustakaan *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012,h.41.

(managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.<sup>24</sup>

Kebutuhan Negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini tidak berarti bahwa manajemen belum dikenal sebelumnya, atau perkembangan manajemen terkait dengan perkembangan masyarakat Amerika dan Eropa. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini. Jika kita menilik peradaban Mesir Klasik, terdapat bukti sejarah berupa piramida dan spinx yang mencerminkan adanya praktik manajemen, skill, dan kompetensi.

Manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian, Sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-

---

<sup>24</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 2012, h.12.

gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>25</sup>

Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti "tangan", dalam bahasa italia maneggiare berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur.<sup>26</sup> Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya :

1) Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi

Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

2) Terry

Memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-

<sup>25</sup>Malayu S.P Hasibuan *Manajemen Sumber Daya Manusia* Bumi Aksara, 2010, h.4-10.

<sup>26</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, h.1.

tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>27</sup> Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

### 3) Luther Gulick

Mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan<sup>28</sup>.

Menurut Didin dan Hendri, manajemen dikatakan telah memenuhi syari'ah apabila :

- 1) Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan
- 2) Mementingkan adanya struktur organisasi
- 3) Membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat<sup>29</sup>.

Menurut Karebet dan Yusanto, syari'ah memandang manajemen dari dua sisi berikut :

- 1) Manajemen sebagai Ilmu

<sup>27</sup>Malayu S.P Hasibuan *Manajemen*, Bumi Aksara, 2017, h.13-15.

<sup>28</sup>T Hani Handoko *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* Yogyakarta, 1996, h.11.

<sup>29</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h.17.

Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) mana pun.

Sebagai ilmu, manajemen termasuk sesuatu yang bebas nilai atau berhukum asal mubah. Konsekuensinya, siapa pun boleh belajar. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya Ulumuddin*, bab Ilmu membagi ilmu dalam dua kategori berdasarkan takaran kewajiban, yaitu :

- a) Ilmu yang dikategorikan sebagai fardhu 'ain, antara lain ilmu-ilmu tsaqofah bahasa Arab, sirah nabawiyah, ulumul Qur'an, ulumul hadits, tafsir, dan sebagainya.
  - b) Ilmu yang dikategorikan sebagai fardhu kifayah, antara lain ilmu yang wajib dipelajari oleh salah satu atau sebagian dari kaum Muslim. Ilmu yang termasuk dalam kategori ini adalah ilmu-ilmu kehidupan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan, seperti ilmu kimia, biologi, fisika, kedokteran, pertanian, teknik, dan manajemen.
- 2) Manajemen sebagai Aktivitas

Sebagai aktivitas, manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT. sehingga harus terikat pada aturan syara', nilai, dan hadharah Islam. Dalam ranah aktivitas, Islam memandang manajemen sebagai kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Implementasi nilai-nilai Islam berwujud pada difungsikannya Islam sebagai kaidah berpikir dan kaidah amal dalam kehidupan. Sebagai kaidah berpikir, akidah dan syari'ah difungsikan sebagai

dasar dan landasan pola pikir. Adapun sebagai kaidah amal, syari'ah difungsikan sebagai tolok ukur (standar) perbuatan.

Aktivitas manajemen yang dilakukan harus selalu berada dalam koridor syari'ah. Syari'ah harus menjadi tolok ukur aktivitas manajemen. Dengan tolok ukur syari'ah, setiap muslim mampu membedakan secara jelas dan tegas perihal halal tidaknya atau haram tidaknya suatu kegiatan manajerial yang akan dilakukannya. Aktivitas yang halal akan dilanjutkannya, sementara yang haram akan ditinggalkannya untuk menggapai keridaan Allah SWT.<sup>30</sup>

#### b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-Fungsi Manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan<sup>31</sup>. Kemudian menurut manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan<sup>32</sup>.

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain sub bagian tubuh yang berada dimanajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*Controlling*).<sup>33</sup>

<sup>30</sup>Muhammad Ismail Yusanto dkk., *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan, 2002,h.2-3.

<sup>31</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar,Pengertian dan Masalah* (Jakarta : Gunung Agung,1989),h.198.

<sup>32</sup>Manulang, *Dasar-dasar manajemen* ( Yogyakarta : Gadjah Mada university press,2022),h.27.

<sup>33</sup>Terry Alih Bahasa oleh winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Alumni,1986),h.163.

Definisi tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus di aplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut lebih di kenal dengan ( POAC) Perencanaan ( *plaining*), Pengorganisasian ( *organizing*), Penggerakan ( *actuating*), Pengawasan ( *controlling*).

#### 1) Perencanaan ( *Plaining* )

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan<sup>34</sup>

#### 2) Pengorganisasian ( *organizing* )

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

#### 3) Penggerakan ( *actuating* )

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien<sup>36</sup>. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (

<sup>34</sup>Siagan Sondeng, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta : bumi aksara,2012),h.36.

<sup>35</sup>Djati Juliatriasi dan jhon Suprihanto,*Manajemen Umum Sebuah Pengantar* ( Yogyakarta : BPF,1998),h. 14.

<sup>36</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* ( Jakarta : Bina Aksara.1998),h.96.

membangkitkan motivasi ), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>37</sup>

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang di laksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah di tentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang di capai sesuai dengan rencana<sup>38</sup>.

#### c. Fungsi Manajemen Syari'ah

Dalam konteks Islam, manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Quran dan Al-Hadits sebagai falsafah hidup manusia<sup>39</sup>.

##### 1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama, artinya seluruh fungsi sangat bergantung pada perencanaan. Manajer yang membuat perencanaan bisnis dengan baik merupakan sebuah strategi menuju sukses. Proses perencanaan strategis dapat memberikan ide menyeluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan. Proses perencanaan ini adalah proses yang menyangkut upaya untuk :

- a) Menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa mendatang
- b) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan agar tujuan yang telah ditentukan tercapai

<sup>37</sup>Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* ( Jakarta : Bumi aksara 2012),h.36.

<sup>38</sup>Soewarno Handayaniingrat, *pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*,( Jakarta : Bina Aksara,2007),h.26.

<sup>39</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis, Jakarta: Kencana, 2006*,h.

- c) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan<sup>40</sup>.

Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang harus ada dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan pada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.

## 2) Fungsi Pengorganisasian

Perlu merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.

Pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisasi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada atasan dan bawahan. Pimpinan harus menentukan struktur organisasi yang terbaik untuk menjalankan kegiatan ke arah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui struktur organisasi ini dapat ditentukan pembagian tugas yang akan dibuat.

## 3) Fungsi Kepemimpinan

Ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian kepemimpinan, yaitu *umara* yang disebut juga dengan *ulul amri*. Ulil amri atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain.

---

<sup>40</sup>Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah* Khairul Bayan 2002,h.3.

Pemimpin sering disebut *khadimul ummah* yang berarti pelayan umat. Menurut istilah itu, pemimpin harus menempatkan diri pada posisi pelayan masyarakat (pelayan)<sup>41</sup>.

#### 4) Fungsi Pengawasan

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan<sup>42</sup>.

Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi Muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan Islam. Sekalipun demikian, Islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu Muslim untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat.

#### d. Esensi Manajemen Keuangan Syari'ah

Manajemen syari'ah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari'ah.

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno, yaitu management yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga diartikan sebagai

<sup>41</sup>Didin Hafidhuddin *Manajemen Syariah* Gema Insani 2003,h.118.

<sup>42</sup>Abu sinn, Ahmad Ibrahim *Manajemen Syariah* Raja Grafindo Persada,2006.h.182.

proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Najmudin mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).<sup>43</sup>

Manajemen keuangan syari'ah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syari'ah. Manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syari'ah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syari'ah).

Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syari'ah adalah:

- 1) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa
- 2) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan.

---

<sup>43</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, ( Yogyakarta: Andi, 2011),h.39.

- 3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.
- 4) Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syari’ah dan pasar modal syari’ah.

Keuangan Islam adalah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam (yang disebut syari’ah). Inti dari manajemen keuangan syari’ah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari’ah.<sup>44</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syari’ah

Prinsip-prinsip manajemen keuangan syari’ah yang diajarkan AlQur’an adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
- 2) Penegakan prinsip keadilan (justice), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
- 3) Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan

---

<sup>44</sup>Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari’ah* ( Bandung, 2010),h.21.

pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.

- 5) Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tadlis, dan maysir.
- 6) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

Sistem keuangan syariah merupakan bagian dari upaya memelihara harta agar harta yang dimiliki seseorang diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>45</sup>

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Harta yang dimiliki oleh setiap orang merupakan titipan dari Allah SWT yang akan dimintai setiap pertanggungjawabannya. Adanya aturan ketentuan syariah bertujuan agar tercapai kemaslahatan bagi setiap orang. Akan tetapi, Allah SWT memberikan kebebasan kepada setiap hamba-Nya untuk menentukan pilihannya dan harus menerima konsekuensi dari setiap pilihannya tersebut.

e. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syari'ah

<sup>45</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,h.83.

Kerangka dasar sistem keuangan syari'ah adalah seperangkat aturan dan hukum secara bersama-sama disebut sebagai syariat, mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Syariat berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh AlQuran dan penjelasan serta tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (lebih dikenal dengan sunnah). Prinsip-prinsip dasar dari sistem keuangan syari'ah dapat diringkas sebagai berikut.

1) Larangan bunga

Larangan riba, yang dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syari'ah. Lebih tepatnya, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

2) Uang sebagai “modal potensial”

Uang diperlakukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

3) Berbagi risiko

Karena adanya larangan bunga, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.

4) Larangan perilaku spekulatif

Sistem keuangan syari'ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko.

5) Kesucian kontrak

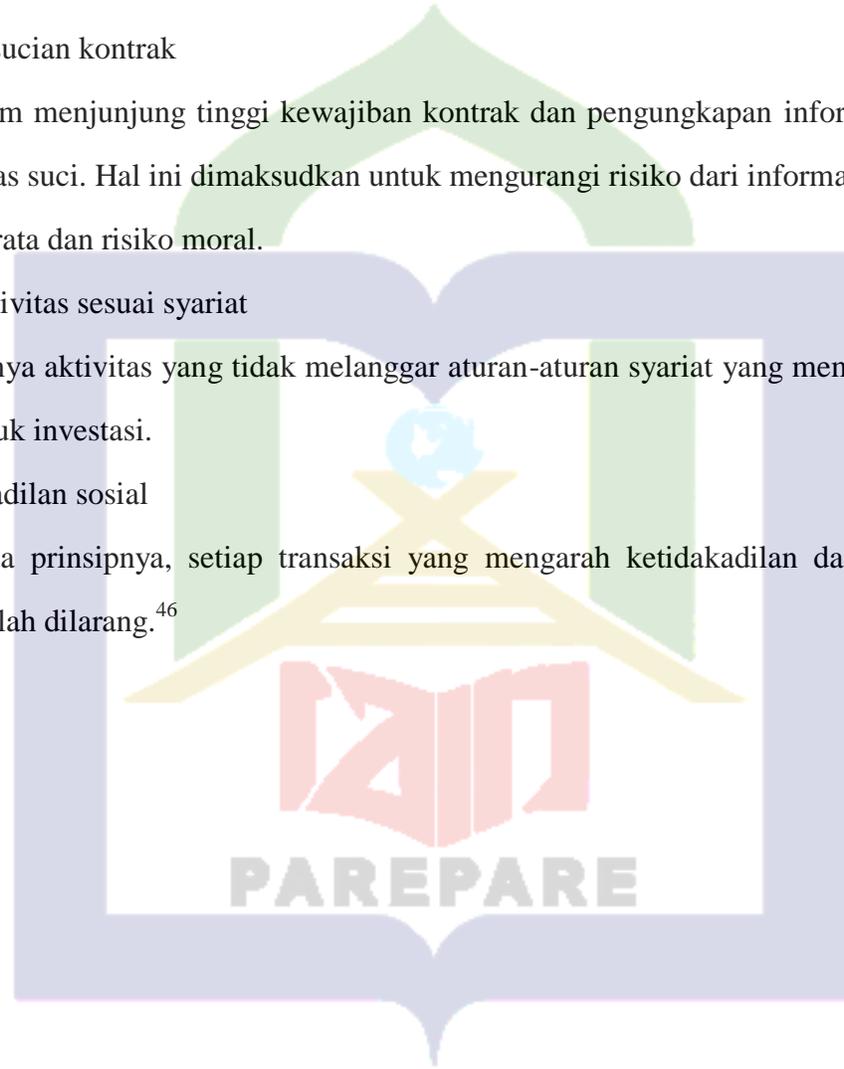
Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral.

6) Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.

7) Keadilan sosial

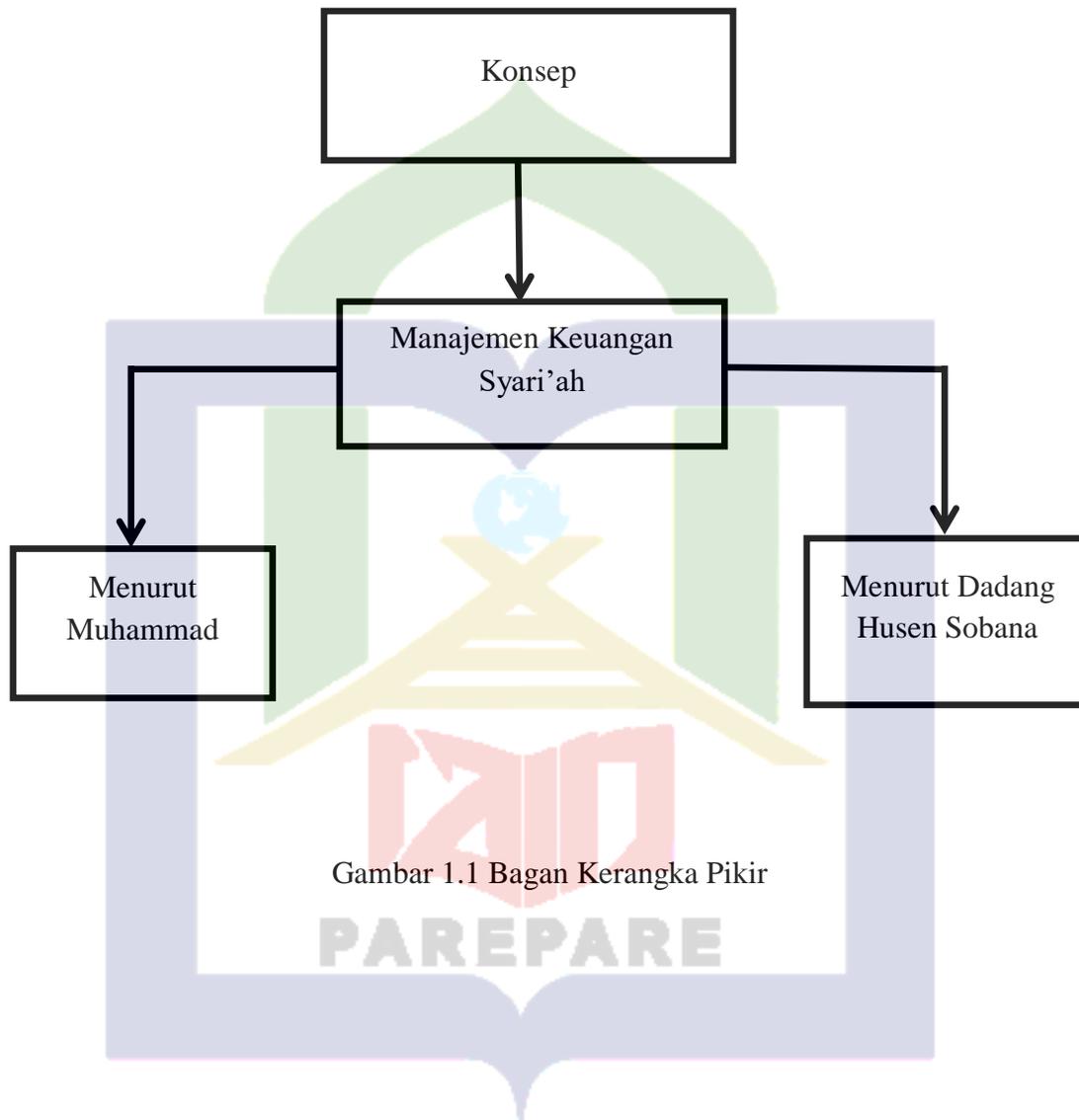
Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup>Zaim Saidi, *Tidak Syar'inya Bank Syariah*, Yogyakarta: Delokomotif, 2010.

## BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data<sup>47</sup>.

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari sumber data, penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau *library research*. Teknik ini digunakan karena pada dasarnya setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Dan adapun analisis yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan cenderung menggunakan analisis seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membutuhkan buku-buku, karya ilmiah dan berbagai literatur yang terkait dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti<sup>48</sup>.

### 2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis lebih fokus terhadap Bagaimana konsep Manajemen Keuangan Syariah Menurut Muhamad dan Dadang Husen Sobana.

### 3. Jenis Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan riil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam proposal ini terdapat dua jenis data yang dianalisis yaitu:

---

<sup>47</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2020*, (Parepare; IAIN Parepare, 2020), h.38.

<sup>48</sup>Nasution, *metode research ( penelitian ilmiah)* (cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.145

a. Data primer

Data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Adapun objek yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu penulis menggunakan buku-buku yang terkait dengan Manajemen Keuangan Syari'ah serta alamat website yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.<sup>49</sup> Dalam hal ini sumber data sekunder didapatkan dari beberapa jurnal, artikel, skripsi terdahulu, blogspot, serta berbagai literature lainnya yang dapat mendukung dan memperkuat data primer guna membantu peneliti dalam mengkaji penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak semata-mata dilakukan begitu saja, namun pengumpulan data juga memiliki beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik simak dan catat.

a. Teknik Pustaka

Teknik pustaka, teknik ini biasanya hanya mengkaji tentang dokumen dan arsip tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Nazir, pengertian studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan

---

<sup>49</sup>Zainuddin Ali, *Metode penelitian Hukum*, (Jakarta: sinar Grafika, 2011),h.106.

dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>50</sup> Pada dasarnya, penelitian pustaka bukan hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang dipahami banyak orang selama ini yang sering disebut studi pustaka. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>51</sup>

Teknik ini digunakan karena pada dasarnya penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh penulis, penulis memerlukan referensi ataupun data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang bersumber dari buku-buku, karya ilmiah, dan berbagai literatur yang dapat membantu penulis dalam mengkaji dan menyelesaikan permasalahan yang dikaitkan oleh penulis dalam penelitian ini.

#### b. Teknik Triagulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>52</sup>

### 5. Metode Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

#### a. *Editing*

*Editing* yaitu pemeriksaan dan penelitian kembali dari semua data yang

---

<sup>50</sup>Pengertian Studi Pustaka, *Definisi Para Ahli*, <https://bit.ly/3jmfaNs> (Diakses 24 Februari 2021).

<sup>51</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018),h.3.

<sup>52</sup>Hartaty Fatshaf, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*,” *Blog Hartaty Fatshaf*, <https://bit.ly/3jju0EE> (Diakses 24 Februari 2021).

diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.

b. *Coding* dan kategorisasi

Menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian yang diperlukan kemudian melakukan pengkodean yang dilanjutkan dengan pelaksanaan kategorisasi yang berarti penyusunan kategori.

c. Penafsiran Data

Pada tahapan ini, penulis menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk menghasilkan kesimpulan mengenai teori yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kenyataan yang akan ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi

---

<sup>53</sup>Meta Gunawan, Teknik Analisis Data, *Blog Meta Gunawan*, <https://bit.ly/30noz1> (Diakses 24Februari 2021).

data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).<sup>54</sup>

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal, yaitu:

a. Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam

---

<sup>54</sup>Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),h.73.

penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data.

